

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Bakso beku merupakan makanan instan yang penyajiannya mudah dan cepat. Bakso beku bisa disajikan atau dimasak dengan cara direbus, dipanggang, dan bahkan digoreng. Bakso beku biasanya dijual di supermarket dengan merek perusahaan terkenal maupun merek dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada.

UMKM yang menjual bakso beku tersebut yaitu UMKM Gelora Bakso Dumai. UMKM ini memproduksi bakso ayam, dengan karakteristik bakso yang basah membuat bakso ayam cepat basi apabila tidak dikemas dengan baik. UMKM ini menggunakan kemasan plastik untuk melindungi bakso agar tetap baik atau rusak. Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh UMKM ini pada saat pengemasan yaitu kemasan yang tidak kedap udara dan mudah rusak.

UMKM ini menggunakan plastik kemasan yang ada di pasaran untuk mengemas baksonya dan menutupnya menggunakan *heat sealer*. Tanpa disadari pada saat membungkus bakso yang begitu banyak, ada celah udara atau lubang dari penggunaan *heat sealer* yang tidak baik. Karena mengemas bakso dilakukan oleh 2 orang saja, sehingga jarang sekali memperhatikan kesalahan kecil seperti itu. Padahal dengan adanya celah atau lubang kecil tersebut dapat membuat udara masuk ke dalam kemasan dan membuat bakso menjadi cepat basi.

UMKM ini juga menyebutkan bahwa kemasan plastik biasa yang digunakan tersebut mudah rusak. Bakso yang diproduksi dalam jumlah banyak tentunya harus langsung dikemas agar tidak cepat basi karena pengaruh luar seperti debu dan kotoran. bakso yang sudah dikemas dan ditutup menggunakan *heat sealer* langsung disimpan ke dalam lemari pendingin agar lebih awet. Hal yang membuat kemasan tersebut mudah rusak adalah lama penyimpanan di lemari pendingin membuat kemasan menjadi rapuh.

Kemasan memiliki peran penting dalam menjaga bakso agar tetap aman. Selain itu, kemasan juga bisa memudahkan bakso beku untuk dibawa dan didistribusikan. Kemasan menjadi sangat penting bagi bakso beku karena bisa menjadi tempat untuk bakso selama pendistribusian agar produk tidak

berantakan, melindungi dan membuat bakso menjadi lebih awet, meningkatkan efisiensi seperti memudahkan penghitungan, memperluas pemasaran, memperkuat daya tarik pembeli, memberikan informasi yang jelas, meningkatkan citra produk tersebut.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 40 responden, yaitu produsen (5%), *reseller* (15%), dan konsumen (80%) dari Gelora Bakso Dumai untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, dan keinginan terhadap kemasan tersebut. Adanya kekurangan yang menjadi masalah bagi produsen, *reseller*, dan konsumen adalah kemasan tidak kedap udara, informasi pada label tidak lengkap, dan kemasan memerlukan banyak ruang. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa persoalan dari Gelora Bakso Dumai mengacu pada kemasan yang digunakannya.

Hasil kuesioner telah menunjukkan beberapa keluhan dari produsen, *reseller*, dan konsumen sehingga peneliti ingin melakukan perbaikan pada kemasan Gelora Bakso Dumai. Kemasan yang berkualitas diperlukan untuk produk yang berkualitas juga. Maka dari itu peneliti akan melakukan perancangan kembali kemasan Gelora Bakso Dumai yang sesuai dengan karakteristik bakso dan kebutuhan produsen, *reseller*, dan konsumen.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Bagaimana merancang kemasan bakso yang sesuai dengan karakteristik bakso dan keinginan produsen, *reseller*, dan konsumen?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- a. Mengevaluasi kemasan bakso saat ini
- b. Memberikan usulan rancangan kemasan bakso berupa *prototype*.

## **1.4. Batasan Masalah**

Terdapat berbagai hal-hal yang membatasi gerak dalam penelitian. Hal-hal yang membatasi tersebut adalah :

- a. Penelitian dilakukan di UMKM Bakso Gelora Dumai Riau.
- b. Perancangan ulang kemasan meliputi bentuk, dimensi, dan material.
- c. Konsep desain dan isi informasi label kemasan diberikan oleh pemilik usaha.